

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan beraktivitas merupakan kebutuhan dasar yang mutlak diharapkan oleh semua manusia. Kemampuan tersebut meliputi berdiri, berjalan, bekerja dan lain sebagainya. Dengan beraktivitas tubuh akan menjadi sehat, disamping itu kemampuan bergerak juga akan memengaruhi harga diri dan citra tubuh seseorang. Dalam hal itu, kemampuan beraktivitas tidak lepas dari system persarafan dan muskuloskeletal yang adekuat. (Mubaraq dan Indrawati, 2015)

Mobilitas/mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Kehilangan kemampuan untuk bergerak mengakibatkan seseorang menjadi ketergantungan dan membutuhkan tindakan keperawatan. (Kasiati dan Rosmalawati, 2016)

Mobilitas merupakan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya, jenis mobilitas terbagi menjadi dua yaitu mobilitas penuh dan mobilitas sebagian. Mobilitas penuh merupakan fungsi saraf motorik volunter dan sensoris untuk dapat mengontrol seluruh area tubuh seseorang, sedangkan mobilitas sebagian dimana seseorang tidak mampu bergerak secara bebas karena dipengaruhi oleh gangguan saraf motorik dan sensoris pada area tubuhnya, jenis mobilitas sebagian dibagi menjadi dua yaitu mobilitas sebagian temporer dan mobilitas sebagian permanen. (Hidayat dan Uliyah, 2014)

Mobilitas seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: seseorang mengalami atropi otot, terjadi trauma atau iskemia, kontraktur sehingga body mechanic terganggu, tingkat perkembangan tubuh, kesehatan fisik seseorang, keadaan nutrisi seseorang, status mental/energy, gaya hidup seseorang. (Kasiati dan Rosmalawati, 2016)

Intoleransi Aktivitas merupakan ketidakcukupan energy untuk melakukan aktivitas sehari-hari, kondisi klinis terkait yaitu: Anemia, Gagal jantung kongestif, Penyakit jantung coroner, Penyakit katup jantung, aritmia, Penyakit paru obstruktif kronis, Gangguan metabolic, gangguan mobilitas. Mobilitas fisik merupakan keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri, kondisi klinis terkait yaitu Stroke, Cedera medulla spinalis, Trauma, Fraktur, Osteoarthritis, Osteomalasia, Keganasan (SDKI-PPNI 2016)

Menurut SDKI (2016), kondisi klinis terkait gangguan mobilitas fisik salah satunya adalah fraktur dimana pengertian gangguan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri. Dari pengertian tersebut gangguan mobilitas dapat mengganggu aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian. Secara ringkas dan umum, fraktur adalah patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut tenaga fisik, keadaan tulang itu sendiri, serta jaringan lunak di sekitar tulang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi lengkap atau tidak lengkap (Zairin Noor, 2016)

Fraktur di sebabkan karena kekerasan langsung yang menyebabkan patah tulang pada titik terjadinya kekerasan dan kekerasan tidak langsung yang menyebabkan patah tulang ditempat yang jauh dari tempat terjadinya kekerasan, serta kekerasan akibat tarikan otot. Fraktur juga bisa terjadi akibat adanya tekanan yang berlebihan dibandingkan kemampuan tulang dalam menahan tekanan (Giri Wiarto, 2017)

Data unit gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Januari 2020, didapatkan jumlah pasien yang masuk ke Unit Gawat Darurat sebanyak 46.000 pasien. Dari 46.000 pasien tersebut yang di rawat di Ruang Gelatik sebanyak 290 pasien. Dari 290 pasien yang di rawat di Ruang Gelatik, terdapat 227 pasien yang mengalami fraktur.

Data dari rekam medik pasien yang di rawat di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2019 pada 5 bulan terakhir sebanyak 360 jiwa dan yang mengalami fraktur atau trauma akibat kecelakaan sebanyak 156 jiwa sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kecelakaan di Ruang

Gelatik Rumah Sakit Abdul Moeloek setengah dari jumlah keseluruhan. Pada tahun 2019 bulan Agustus terdapat 94 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 47 orang, pada bulan September terdapat 74 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 55 orang, pada bulan Oktober terdapat 80 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 30 orang, pada bulan November terdapat 52 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 15 orang, pada bulan Desember terdapat 54 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 15 orang.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 2 Maret 2020, didapatkan bahwa terdapat 14 pasien yang di rawat di ruang Gelatik. 15 pasien tersebut diantaranya adalah 1 pasien dengan dengan fraktur pelvis, 1 pasien dengan cedera kepala ringan dan fraktur cruris, 3 pasien dengan fraktur cruris, 1 pasien dengan tumor *Osteochondroma*, 1 pasien dengan post operasi debridement, 1 pasien dengan osteomilitis, 2 pasien dengan fraktur tibia, 3 pasien dengan post op fraktur femur dan 2 pasien dengan pre op fraktur femur.

Dari data tersebut, jenis fraktur yang paling banyak adalah fraktur femur dan fraktur cruris. Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Pada pasien Fraktur Femur Di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung ?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien Fraktur Femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan khusus

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien Fraktur Femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, terdiri dari :

- a. Pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien Fraktur Femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Diagnosis keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien Fraktur Femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Perencanaan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien Fraktur Femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- d. Tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien Fraktur Femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- e. Evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien Fraktur Femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan fraktur femur serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepastakaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pasien

Memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas yang baik serta menambah pengetahuan pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang tepat dalam mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas.

- b. Bagi keluarga

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien khususnya pada pasien gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dengan fraktur femur.

- c. Bagi profesi

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur.

- d. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur.

e. Bagi rumah sakit

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien Fraktur Femur.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dalam laporan tugas akhir berupa asuhan keperawatan yang berfokus pada gangguan kebutuhan khususnya gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dengan pasien fraktur femur yang memiliki batasan karakteristik sesuai dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas. Penelitian akan dilakukan melalui beberapa proses seperti perizinan, informed consent dengan pasien yang bersedia menjadi sampel penelitian, serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi.

Asuhan keperawatan ini akan di lakukan di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan akan dilaksanakan pada 2 Maret 2020 sampai 5 Maret 2020.